

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA POLY KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Analysis of Lowland Rice Farming Income in The Village of Poly,
South Tinombo District, Parigi Moutong Regency

Ade Syafitra¹⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail: adesyafitra1997@gmail.com, sulaemanjie6976@gmail.com

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i2.2578>

Submit 12 Juni 2025, Review 17 Juni 2025, Publish 27 Juni 2025

ABSTRACT

Paddy rice farming is a source of income and job opportunities for rural communities, therefore it needs proper management by using production factors efficiently. The use of inefficient production factors in lowland rice farming will result in low production and high costs, and ultimately reduce farmers' income. For farmers, farming activities are carried out not only to increase production but how to increase income through the use of production factors, because the addition of production factors often does not provide the income expected by farmers. The purpose of this study was to determine the income of paddy rice farming in Poly Village, South Tinombo District, Parigi Moutong Regency. The analysis used in this research is Income Analysis $\pi = TR - TC$. This research was conducted in Poly Village, Tinombo Selatan District, Parigi Moutong Regency in October-December 2019. The data used are primary data and secondary data where primary data is obtained by means of observation and direct interviews with 31 respondents using a list of questions (questioner). Secondary data were obtained from various literatures and related agencies related to this research. The results showed that the average production was 6,177 kg / 1.40 ha / MT or 4,860.92 kg/ha/MT. The selling price of local unhulled rice was Rp. 4,000 / kg, so the income of lowland rice farmers in Poly village was Rp. Rp. 24,709,677/1.40 ha, or Rp. 17,609,195.4/ha/MT. The average total cost of farming was IDR 3,209,363.39/1.40 ha or IDR 2,287,132.53/ha/MT. So it is known that the average income is IDR 22,204,129.03/1.40/ha in one planting season or IDR 15,823,632.18/1/ha in one planting season.

Keywords : Framing, Income, Lowland Rice.

ABSTRAK

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan $\pi = TR - TC$. Penelitian ini dilaksanakan di Desa

Poly Kecamatan Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong pada bulan Oktober - Desember 2019. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden yang berjumlah sebanyak 31 orang dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi-intansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi sebesar 6.177 kg/1,40 ha/MT atau sebesar 4.860,92 kg/ha/MT. Harga jual gabah setempat adalah Rp. 4.000/kg, maka penerimaan petani padi sawah di desa Poly adalah sebesar Rp.24.709.677/1,40 ha, atau sebesar Rp.17.609.195,4/ha/MT. Rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 3.209.363,39/1,40 ha atau Rp. 2.287.132,53/ha/MT. Sehingga diketahui rata-rata pendapatan sebesar Rp. 22.204.129,03/1,40/ha dalam satu kali musim tanam atau Rp. 15.823.632,18/1/ha dalam satu kali musim tanam.

Kata Kunci : Padi Sawah, Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris memiliki potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian. Salah satu poin dalam menyebutkan kebutuhan untuk merevitalisasi pertanian sebagai upaya untuk membangun pertanian Indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto, 2010).

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh

karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Nuhung (2013) dan Ustriyana (2015), komoditas yang seharusnya dikembangkan dalam rangka ketahanan pangan nasional adalah komoditas yang mempunyai potensi ril yang besar diusahakan secara massal oleh masyarakat. Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi ekonomis untuk dikembangkan. Padi yang menghasilkan beras merupakan tumpuan utama bagi ketahanan pangan nasional.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki peran dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 97 persen masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya konsumsi beras yang ada di Indonesia disebabkan oleh anggapan sebagian besar masyarakat Indonesia bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat digantikan. Hal ini mengindikasikan

ketergantungan terhadap beras sangat tinggi. Selain itu juga beras merupakan komoditi yang sangat penting dan strategis. Penting karena beras merupakan makanan pokok penduduk Indonesia dan strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (Juliet *dkk.*, 2013).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, 2012). Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar (Salim, 2010 dalam Hamid, 2015).

Masalah utama yang terjadi pada usahatani padi sawah adalah produktivitas yang rendah, yang diduga disebabkan oleh minimnya penerapan teknologi budidaya yang telah direkomendasikan seperti penggunaan benih dan pupuk, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi dan kelembagaan petani. Penggunaan padi hibrida yang semula disinyalir mampu meningkatkan produksi belum mampu berperan secara nyata dalam meningkatkan produksi padi ditingkat petani. Pengembangan padi hibrida masih banyak mengalami hambatan seperti harga benih yang mahal, kualitas gabah yang rendah, serangan hama dan penyakit, penggunaan input produksi tinggi seperti

penggunaan pupuk, serta harga jual gabah lebih rendah dari padi inbrida (Ruskandar, 2010).

Menurut Kariyasa (2010), usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Poly merupakan salah satu desa penghasil Padi Sawah, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2019.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada petani untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah populasi petani padi sawah sebanyak 102. Penentuan jumlah sampel dalam ini ditentukan berdasarkan persamaan slovin dengan nilai kelonggaran sebesar 15%. Nilai kelonggaran ketidak detailan merupakan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi ini dinyatakan dalam presentase rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Taraf Kesalahan (*error*) Sebesar (0,15%).

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,0225)}$$

$$n = \frac{102}{3,295}$$

$$n = 30,95 = 31$$

Maka ditemukan jumlah sampel sebanyak 31 responden.

Analisis dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan usahatani (π) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi (Q) dan harga jual (P), sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut Soekartawi (2002).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (*Income*)

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya.

Dimana untuk mencari total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi).

Dimana untuk mencari total biaya digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan salah satu ciri-ciri yang dimiliki oleh petani

dalam hubungannya dengan usahatannya berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada petani/responden yang ada di Desa Poly, dapat diketahui bahwa responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik responden yang dimaksud pada penelitian ini meliputi umur, responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja petani secara fisik, mental maupun dalam hal pengambilan keputusan. Petani yang berumur relatif lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik relatif lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang relatif besar, semangat kerja yang tinggi dan jiwa dinamis. Petani yang berumur muda lebih cepat dalam menerima teknologi baru, mereka mengedalikan adanya perubahan untuk keberhasilan usahatani sehingga pendapatan meningkat. Hal ini berbeda dengan petani yang berusia tua, selain kemampuan fisik mulai menurun, mereka lebih mengandalkan pengalaman dalam mengelola usatani dan selalu berhati-hati dalam bertindak.

Tingkat pendidikan seorang petani diduga akan mempengaruhi petani dalam berfikir dan merespon teknologi baru dalam mengolah usahatannya. Sebagian besar tingkat pendidikan petani responden masih tergolong rendah. Diketahui bahwa sebagian responden petani padi sawah di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Responden yang berlatar belakang pendidikan SD sebanyak 20 dan persentase sebesar 65% sedangkan tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 5 orang dengan persentase 16% dan persentase pada tingkat pendidikan SMA sebesar 6 orang dengan persentase sebesar 19%. Petani yang mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar kurang memperhatikan resiko yang akan dihadapi dalam melakukan perubahan usahatannya. Petani melakukan perubahan berdasarkan mengikuti petani

lain sedangkan petani yang berpendidikan tinggi akan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhatikan resiko yang akan dihadapinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik pula cara pengelolaan manajemen usahatani atau semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden berpotensi dalam perkembangan usahatani padi sawah di Desa Poly.

Tanggung jawab keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tingkatan petani dalam produktivitas usahanya karena semakin besar tanggungan keluarga akan semakin besar pula biaya kebutuhan hidup, selain itu anggota keluarga juga dapat dijadikan modal dalam kegiatan usahatani atas tenaga yang mereka curahkan (Sahza, 2009).

Dimana jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 2-3 sebanyak 14 responden usahatani padi sawah atau 45,16%. Semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil pula beban yang ditanggung oleh petani responden usahatani padi sawah.

Pengalaman berusahatani sangat mempengaruhi cara dan perilaku petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang mempunyai pengalaman berusahatani lebih lama pemikirannya akan lebih matang dan lebih terampil dalam mengelola usahatannya. Mereka yang berpengalaman akan lebih berhati-hati dalam hal menerima teknologi baru karena mereka lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya.

Diketahui bahwa pengalaman berusahatani yang dimiliki petani responden masih sangat banyak responden berpengalaman usahatani 3-13 tahun yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 58,06 %, yang berpengalaman berusahatani di atas 14- 24 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 35,48% dan yang berpengalaman berusahatani di atas 25 – 35 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 6,45%. Petani responden usahatani padi sawah di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong masih membutuhkan informasi dan teknologi dalam pengelolaan usahatannya pada masa yang akan datang.

Tenaga kerja ialah salah satu faktor penentuan dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani padi sawah yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dalam memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja maka keberhasilan akan dicapai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata HOK sebanyak 23,88/1,40 ha dengan rata-rata biaya HOK yang dikeluarkan sebesar 1.432.661,29/1,40 ha.

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat memproduksi barang atau jasa Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan nilainya tetap dan tidak berubah contohnya seperti : Lahan, Biaya Penyusutan Alat (Saeri, 2018).

Biaya tetap yang digunakan petani responden pada penelitian ini meliputi pajak tanah dan nilai penyusutan alat. Biaya tetap yang digunakan oleh responden pada usahatani padi sawah rata-rata sebesar Rp. 703.815,00/1,40 ha.

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Besar kecilnya

hasil produksi maka akan mempengaruhi biaya yang diperlukan dalam usahatani biaya tersebut akan berubah-ubah jumlahnya. Biaya variabel dalam penelitian meliputi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dalam usahatani digunakan petani di Desa Poly adalah Rp. 2.505.548,39/1,40 ha.

Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi, 2002). Rata-rata total biaya usahatani padi sawah adalah Rp. 3.209.363,39/1,40 ha.

Penerimaan Menurut Soekartawi (2003) penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Besar kecilnya penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya

produksi yang diperoleh serta tinggi rendahnya harga jual.

Rata-rata produksi padi sawah yang dihasilkan petani di Desa Poly selama satu kali musim tanam ada yang sama dan berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang diusahakan.

Rata-rata penerimaan usahatani di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 24.709.677/1,40 ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar Rp. 6.177/1,40 ha dan rata-rata harga yang belaku ditingkat petani sebesar Rp. 4.000/Kg.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 24.709.677/1,40 ha dengan rata-rata produksi sebesar Rp. 6.177/1,40 ha dikalikan dengan rata-rata harga sebesar Rp. 4.000/Kg. Rata-rata biaya penggunaan pupuk dalam usahatani padi sawah sebesar Rp. 189.435,48/1,40 ha.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2019

No.	Uraian	1,40 Ha	1 Ha
1.	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Kg)	6.177	4.860,92
	Harga Jual Gabah (Rp/Kg)	4.000	4.000
	Rata-rata Penerimaan	24.709.677	17.609.195,4
2.	Biaya Usahatani		
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	45.000,00	32.068,97
	Penyusutan Alat	658.815,00	469.500,34
	Rata-rata Biaya Tetap	703.815,00	501.569,31
	Biaya Variabel		
	Benih	631.451,61	450.000,00
	Pupuk	189.435,48	135.000,00
	Pestisida	252.000,00	179.586,21
	Tenaga Kerja	1.432.661,29	1.020.977,01
	Rata-rata Biaya Variabel	2.505.548,39	1.785.563,22
	Rata-rata Total Biaya	3.209.363,39	2.287.132,53
3.	Pendapatan Usahatani		
	Rata-rata Pendapatan (1 MT)	22.204.129,03	15.823.632,18

Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah sebesar Rp. 3.209.363,69/1,40 ha. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani yaitu biaya pajak lahan dan penyusutan alat sebesar Rp. 703.815,00/1,40 ha sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah di Desa Poly Kecamatan Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp. 22.204.129,03/1,40 ha, dari hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapatan petani padi sawah di Desa Poly dengan Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Rata-rata penerimaan usahatani di Desa Toribulu sebesar Rp. 16.522.800/1,51 ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 3.934/1,51 ha dan rata-rata harga yang berlaku ditingkat petani sebesar Rp. 4.200/kg. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 115.918/1,5 ha dan rata-rata biaya tetap per ha 76.606/ha. Dilihat dari rata-rata penerimaan, rata-rata biaya tetap, rata-rata total biaya dan rata-rata pendapatan nilai. Rata-rata yang tertinggi yaitu rata-rata penerimaan sebesar 16.522.800/ha dan 10.941.000/ha. Rata-rata biaya variabel dalam usahatani digunakan petani di Desa Toribulu adalah sebesar Rp. 6.148.635/1,51 ha dan rata-rata biaya variabel per ha Rp. 4.063.446/ha, maka didapatkan pendapatan petani Padi Sawah di Desa Toribulu selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 10.258.297/1,51ha/MT atau Rp. 6.801.311/ha/MT. Hasil pendapatan yang diperoleh petani tidak semua sama, tergantung dari sumberdaya yang ada dapat digunakan secara efisien dan terfokus. (Nur Adelyani, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong dapat disimpulkan yakni bahwa pendapatan rata-rata petani padi

sawah adalah Rp. 22.204.129,03/1,40ha/MT atau Rp. 15.823.632,18/ha/MT, dengan rata-rata Harga jual yaitu Rp. 4000/kg.

Saran

Pendapatan yang diperoleh responden Petani Padi Sawah adalah sebesar Rp. 15.823.632,18/ha/MT, atau sekitar Rp. 1.318.636/bulan jika dibandingkan dengan UMR, maka pendapatan petani tersebut masih rendah. Pendapatan petani padi sawah masih bisa berpeluang meningkat apabila pemerintah menetapkan kebijakan harga yang berlaku ditingkat Petani, sesuai dengan harga ekspor. Petani padi sawah sebaiknya bisa memanfaatkan sumber Daya Manusia (SDM) yang ada untuk memperkecil pengeluaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelyani Nur. 2019. *Analisis Usahatani Padi Sawah Di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong*.
- Darwanto. 2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Di Jawa Tengah Penerapan Fungsi Frontier*. J. Organisasi dan Manajemen. 3 (6): 46-56.
- Effendy. 2010. *Efesiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah Di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. J. Agroland. 17 (3): 233-240. Edisi Desember 2010.
- Hasrimi, Moettaqien. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Miskin dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya*. Skripsi. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains. Sekolah Sumatra Utara. Medan.
- Juliet, V, Rikumah, Felecia P., Adam dan Turkay M. 2013. *Tingkat ketergantungan Masyarakat Terhadap Konsumsi Beras Di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon*. J. Agriland. 1 (4): 95-105.
- Kariyasa, K. 2007. *Usulan HET Pupuk Berdasarkan Tingkat Efektifitas Kebijakan Harga Pembelian Gabah*. J. Analisis Kebijakan Pertanian. 5 (1): 72-85.
- Nuhung, Iskandar, A. 2003. *Membangun Pertanian Masa Depan*. Semarang : Aneka ilmu.

- Roidah Ida, S. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*. J. Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13): 45-55.
- Ruskandar A. 2010. *Persepsi Petan dan Desa Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. JIA. 1 (3): 238-245. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/articel/view/579>. [Diakses pada Tanggal 21 Mei 2017].
- Sahza. 2009. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan. Pusat Pengembangan Pendidikan*. Universitas Riau.
- Salim, Emil, 2010. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta : Inti Dayu Press.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Unindha Press. Malang.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Pendapatan dalam Usahatani Kelapa Sawit*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Pendapatan dalam Usahatani Padi Sawah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Ustriyana, I.N.G. 2015. *Agribusiness Model in Rural Community Economic : Indonesia Perspective*. African Jurnal of Agricultural Research. 10 (4): 174-178.